

BAB I

A. Latar Belakang

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana . penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.¹

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan hadiah, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Adakalanya, guru-guru memepergunakan teknik-teknik tersebut secara tepat. Bukan hanya sekolah yang berusaha memberi motivasi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua atau keluargapun mempunyai kewajiban untuk memotivasi belajar anak-anak mereka

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah atau di sekolah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya guru harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana. Menurut Marno dan Idris, ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya, ada tiga tipe belajar siswa (1) *visual*, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (2) *auditori*, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) *kinestetik*, di mana dalam pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.² Dengan melihat hal tersebut seorang guru harus tepat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, sehingga siswa

¹ E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, (bandung; angkasa, 1989), hlm 188

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 151

tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

Fungsi pendidik atau guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa, dan merubah ke arah tujuan yang jelas.³

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'du: 11)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah keadaan seseorang, sehingga mereka merubahnya sendiri. Dengan demikian, pendidikan sangat berperan dalam mewujudkan perubahan seseorang untuk kehidupannya yang lebih baik.

Fiqih merupakan bagian dari pada Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya dalam KBM guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan sistem belajar mengajar secara kreatif imajinatif, menguasai metode penyampaian yang mampu memotivasi siswa.

Kebanyakan guru dalam pelajaran fiqih masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan keaktifan dan potensi yang dimiliki siswa. Hal inilah yang mengakibatkan dalam proses pembelajaran hanya seorang guru yang berperan secara aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru (pasif), sehingga dalam pembelajaran tidak ada timbal balik yang positif antara guru dan siswa

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, akan tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pengajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga

³ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 124

⁴ Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 370

dapat berhasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Didalam teori motivasi Robert White menjelaskan, dalam motif kompetensi terkandung hasrat individu untuk memberikan efek atau akibat tertentu pada lingkungan dimana individu berada dan berinteraksi. Adapun pada orang dewasa motivasi berefek bisa mengarahkan pada berbagai aktifitas atau tingkah laku, yang pada pokoknya menggambarkan bahwa mereka berhasrat dan berusaha agar dirinya memiliki pengaruh atau berefek atas lingkungan atau orang lain.⁶ Dengan melihat hal ini, seorang guru fiqih diharapkan tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa, dapat berjalan dengan baik, dalam hal ini kearah tujuan pembelajaran.

Salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁷

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.⁸

Strategi dapat diklarifikasikan menjadi 5, yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), tak langsung (*indirect instruction*), interaktif, mandiri, dan melalui pengalaman (*experimental*).⁹

⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1

⁶ E. Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitiannya*, (Bandung : angkasa1989), hlm 237

⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 7

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*, hlm. 8

Metode pembelajaran *active learning* (belajar aktif) menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar sehingga mereka tidak lagi sebagai botol kosong yang siap di isi air informasi oleh guru. Di sini peran siswa lebih dominan dan aktif. Hal ini bukan berarti telah menjadikan posisi guru pasif, akan tetapi peran guru justru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Guru dalam *active learning* (belajar aktif) lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, pembimbing, pendamping, dan juga teman dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tentu akan menghindari sosok otoriter dan ditakuti oleh siswa dan juga dapat menjadikan proses belajar mengajar di kelas lebih demokratis dan menyenangkan.

Kenyataan yang ditemui di lapangan ternyata masih banyak guru yang enggan melaksanakan kegiatan pembelajaran *active learning* (belajar aktif). Mereka lebih memilih metode ceramah. Kondisi ini juga terjadi di MTs NU 20 Kangkung Kendal, dimana guru-guru di sekolah tersebut sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan bosan. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar pada ulangan harian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs NU 20 Kangkung Kendal masih dibawah KKM yaitu 61 dan masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 65. Alasan yang dikemukakan oleh mereka mengenai kecenderungan memilih metode ceramah daripada menggunakan pembelajaran *active learning* (belajar aktif) karena terbentur oleh waktu tatap muka yang sempit padahal harus mengejar materi pelajaran, mereka kesulitan dalam menyusun bahan ajar.

Dari permasalahan diatas dapat dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.¹⁰ Upaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dapat

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet V, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), , hlm. 58

menciptakan budaya belajar (*learning cultur*) dikalangan guru-siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menampilkan pola kerja yang bersifat kolaboratif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan strategi pembelajaran *active learning* dengan mengkombinasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran *active learning* dengan mengkombinasikan Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* memungkinkan siswa untuk aktif, dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran, siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Berangkat dari pokok permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih melalui kombinasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* Di MTs NU 20 Kangkung Kendal Semester genap, Kelas VII tahun Ajaran 2009/2010” dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *action research*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode (PAIKEM) *Everyone Is A Teacher Here* Dengan Metode *Team Quiz*” (Penelitian Tindakan kelas VII di MTs. NU 20 Kangkung Kendal)”.

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan dari judul penelitian tersebut antara lain:

1. *Upaya*. Upaya, adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.¹¹
2. *Motivasi*, *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*.¹²
3. *Belajar*. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹³ Menurut para pedagog dan psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku.¹⁴ Sedangkan di dalam kitab Madkhal ila almanahij watariqi al atadris, menerangkan bahwa:

¹⁵اَلْـتَعْلَمُ هُوَ تَغْيِيرُ فِى الْاَدَاءِ يَنْجُمُ عَنْ عَمَلِيَةِ تَدْرِيبِ

artinya: belajar adalah perubahan dalam penyampaian yang muncul dari proses latihan

4. *Mata pelajaran fiqih*, kata fiqih menurut bahasa berasal dari kata *faqih*-*yafqohu*-*fiqhan*. Yang berarti ” mengerti ” atau faham. Hal itu sama dengan pengertian fiqih ¹⁶ أما الفقه : ففي اللغة عبارة عن الفهم Dari sinilah ditarik perkataan fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.¹⁷

¹¹ Tim Penyusun Kamus pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Cet 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 995

¹² F.J. McDonald, *Educational Psychology*, (San Francisco, California, U.S.A, 1959). hlm. 77

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84

¹⁴ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 3.

¹⁵ M. Muzamil Basir dan M. Malik M. said, *Mudkhola Ilal Manahij Wa Turuqut Tadris* (Makkah: Darul Liwa', 2003), hlm 64

¹⁶ Saefuddin Abi Hasan, *Al Ihkam fi Ushulil Ahkam*, (Beirut: Darul Fikri, 2 Juni 1999), hlm. 1

¹⁷ H. Syafi'i Karim, *Fiqh/Ushul Fiqh*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hlm.11

5. *Penelitian Tindakan Kelas*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹⁸
6. *Madrasah Tsanawiyah NU 20 Kangkung* Adalah Lembaga sekolah menengah pertama yang bercirikan Islam yang berada di Desa Kangkung Kec. Kangkung Kab. Kendal.
7. *Metode/alat* yaitu bagaimana bahan pengajaran diberikan kepada siswa, bagaimana tujuan pengajaran dapat tercapai.¹⁹
8. *Everyone Is A teacher Here*, adalah (Strategi/Metode PAIKEM) yang bertujuan membiasakan belajar aktif secara individu dan membudayakan keberanian untuk bertanya.²⁰
9. *Team Quiz* pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dapat meningkatkan kemampuan dan tanggungjawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.²¹
10. *PAIKEM* adalah model/strategi pembelajaran yang mana bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan antara lain:

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* dengan mengkombinasikan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz* dalam pembelajaran fiqih pada kelas VII A MTs NU 20 Kangkung Kendal?
2. Apakah pembelajaran fiqih melalui strategi *active learning* dengan mengkombinasikan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII A MTs. NU 20 Kangkung Kendal?

¹⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 3

¹⁹ Chabib Thoha, *PBM DI SEKOLAH*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 222.

²⁰ Ismail SM, dan Lift Anis M, M. Ag *op.cit.*, hlm. 2

²¹ Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 86

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tidak terlepas dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kombinasi metode *everyone is a teacher here* dengan metode *team quiz* dalam pembelajaran fiqih pada kelas VII MTs NU 20 Kangkung Kendal?
2. Mengetahui sejauhmana penerapan kombinasi antara metode *everyone is a teacher here* dengan metode *team quiz* dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui kelebihan ataupun kekurangan kombinasi antara metode *Everyone Is A Teacher Here* dengan *Team Quiz* khususnya dalam pembelajaran fiqih di MTs NU 20 Kangkung Kendal

2. Secara praktis

- a. Adanya model pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi siswa untuk dapat menambah motivasi belajar serta dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, diperolehnya suatu kreativitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) yang berdasarkan kurikulum 2004, yakni memberi banyak kreatifitas pada siswa dan pendidik sebagai fasilitator.
- c. Bagi pengembang kurikulum, diperolehnya ketepatan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Jadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi seorang guru agar dapat mendidik para siswa secara maksimal, sehingga para siswa terdorong untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

Pertama skripsi yang berjudul “Study Tentang Pengelolaan Pusat Sumber Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.” Oleh Achmad Chasan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Dalam skripsi ini di paparkan bahwa pengelolaan pusat sumber belajar yang baik maka akan menimbulkan motivasi belajar siswa. Pusat sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat menggairahkan motivasi siswa.²²

Kedua, skripsi yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun ajaran 2006/2007 ”, disusun oleh Siti Khazizah (3102151) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dikarenakan seorang guru adalah suri tauladan bagi siswanya sehingga menjadi acuan sekaligus sebagai rangsangan bagi anak didiknya.²³

Sedangkan pada penulisan skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada kajian “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Kombinasi Metode (PAIKEM) *Everyone Is A*

²² Achmad Chasan (3101363) “*Study Tentang Pengelolaan Pusat Sumber Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang.*”, Skripsi, (Semarang: fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang ,2005)

²³ Siti Khazizah (3102151) “ *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun ajaran 2006/2007 ”*, Skripsi, (Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006)

Theacher Here dengan *Team Quiz*” (Studi Tindakan kelas VII di MTS. NU 20 Kangkung)”.

Maksudnya yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada bidang studi fiqih melalui kombinasi metode(PAIKEM) *Everyone Is A Theacher Here* dengan *Team Quiz* sehingga pembelajaran fiqih yang ada di kelas lebih aktif dan bermakna bagi siswa, sehingga tidak monoton yang berpengaruh pada keberhasilan belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang ada, dalam proses pembelajaran fiqih. Bagi seorang pendidik diharapkan menjadi lebih kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi-materi kepada siswanya.

F. Metodologi penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berfikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.²⁴

Menurut Ebbut Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²⁵

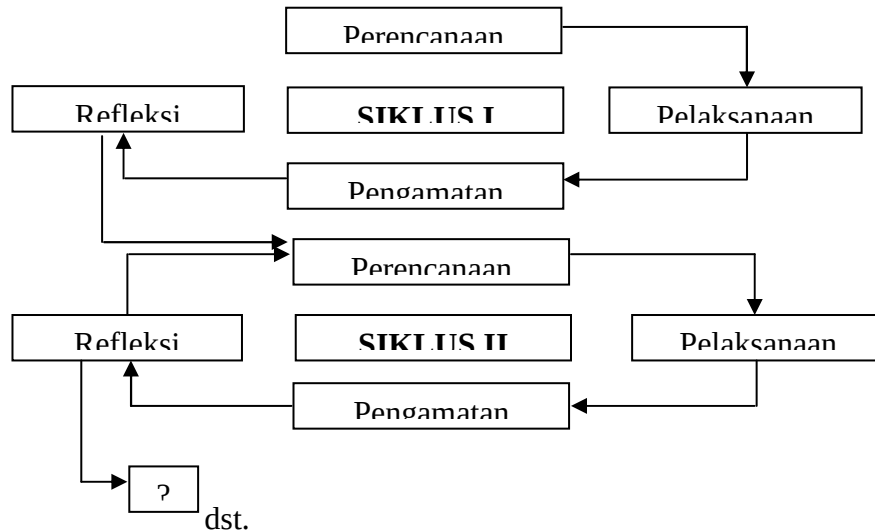
1. Model Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat

²⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

²⁵ Ebbut, dikutip dalam Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi²⁶.



Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi khusus
- 2) Mengidentifikasi masalah
- 3) Mencarikan Alternatif pemecahan
- 4) Membuat satuan tindakan (pemberian bantuan)

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih yang telah direncanakan

c. Observasi

Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang telah disiapkan untuk mengetahui kondisi kelas terutama motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil pengamatan kemudian

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.16

didiskusikan dengan kolaborator yaitu guru bidang studi fiqih yaitu Bapak Masrur, S.Ag untuk didiskusikan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi guru dapat merefleksi diri tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih. Dengan melihat dan observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar fiqih.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

2. Fokus dan Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, penulis lebih menfokuskan pada ruang lingkup masalah penelitian yang bertumpu pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih melalui strategi *active learning* dengan mengkombinasikan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz*. dikelas VII A di MTs NU 20 Kangkung Kendal.

3. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mngumpulkan data-data tentang penelitian yang sedang di garap bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru fiqih di MTs. NU 20 Kangkung Kendal yaitu Bapak Masrur, S.Ag

4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di MTs NU 20 Kangkung Kendal

No	Rencana kegiatan bulan pertama	1	2	3	4	5	6
----	--------------------------------	---	---	---	---	---	---

1	Observasi awal	x					
2	Persiapan						
	Menyusun konsep pelaksanaan	x					
	Menyepakati jadwal dan tugas	x					
	Menyusun instrumen	x					
	Diskusi konsep pelaksanaan	x					
3	Pelaksanaan						
	Menyiapkan kelas dan alat		x				
	Melakukan tindakan siklus 1		x				
	Melakukan tindakan siklus 2			x			
4	Pembuatan laporan				x		
	Menyusun konsep laporan					x	x

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya.²⁷ Sedangkan dalam buku metodologi penelitian karangan Cholid Narbuko mengatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁸

Metode ini digunakan sebagai langkah awal guna mengetahui tingkat motivasi siswa. Metode pengamatan (*observasi*), cara

²⁷Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

²⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 70.

pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).²⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³⁰ Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama siswa yang menjadi sample penelitian yaitu *Classroom Action Research*.

c. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.³¹ Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.³²

Tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang telah melakukan pembelajaran fiqih melalui strategi *active learning* dengan mengkombinasikan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz*, sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian sebuah indikator keberhasilan pada tiap siklus, dan menggambarkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih melalui strategi *active*

²⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 149

³¹ *Ibid.*, hlm. 170

³² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset 1995), hlm 35.

learning dengan mengkombinasikan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz*.

Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Tehnik analisis data ini dilakukan untuk mengambil data dari observasi pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan-perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus